

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi sendiri barang-barang, yang selanjutnya barang-barang yang telah selesai diproduksi lalu dijual. Berbeda dengan perusahaan dagang, dalam perusahaan manufaktur terjadi suatu proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan selanjutnya menjualnya. Pengertian bahan baku dan barang jadi dalam hal ini dilihat dari perusahaan manufaktur itu sendiri. Barang jadi yang dihasilkan perusahaan manufaktur dapat menjadi bahan baku untuk perusahaan manufaktur lainnya dan sebaliknya. Seperti halnya kain (tekstil) menjadi bahan baku manufaktur pakaian jadi atau garmen (Hariyati, Venusita, dan Aisyaturrahmi, 2016)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan aktivitas keuangan dari suatu perusahaan dalam satu periode, dimana setiap perusahaan harus menyajikan laporan keuangan sebagai suatu pertanggungjawaban kepada pihak-pihak pemakai laporan keuangan (*stakeholders*). Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting untuk menentukan atau menilai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang nantinya akan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan

dibuat dan disajikan oleh seorang akuntan dalam suatu perusahaan dan digunakan oleh pihak manajemen sebagai media untuk menyajikan informasi mengenai hasil kinerja perusahaan setiap periode kepada pihak eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan laporan keuangan penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan para pihak eksternal maupun internal perusahaan yang memiliki hak dan wewenang untuk mendapatkan informasi laporan keuangan yang valid dan dapat dipercaya keakuratannya (Suparno dan Endang, 2013).

Isu yang fundamental diantara perdebatan tentang laporan perusahaan adalah manfaat yang didapat perusahaan dari informasi yang disajikan padalaporan keuangan, yaitu melalui penurunan *cost of equity capital*. *Cost of equity capital* merupakan tingkat pengembalian dari modal yang ditanamkan oleh investor. Tingkat pengembalian tersebut terkait dengan tingkat risiko yang ditanggung oleh investor. Fakta yang dianggap penting oleh perusahaan adalah tingkat risiko yang terdapat dalam suatu informasi akan mempengaruhi tingkat pengembalian investor (Hajiha dan Sobhani, 2012). Tingkat risiko tergantung pada tingkat keterbukaan informasi dan ketepatan informasi yang dilaporkan. Semakin terbuka dan tepat informasi yang dilaporkan maka semakin rendah risiko yang dihasilkan. Semakin rendah tingkat risiko di perusahaan maka investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang rendah. Sebaliknya, Semakin tinggi tingkat risiko di perusahaan maka investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian yang cukup besar.

Lambert et al (2007) menyatakan bahwa informasi yang baik akan menyebabkan rendahnya *cost of equity capital* karena adanya keselarasan yang baik antara peluang investasi perusahaan dan investasi pilihan. Semakin baik informasi yang disampaikan maka semakin kecil tingkat risiko yang dihasilkan. Logikanya adalah informasi yang baik akan mengurangi asimetri informasi. Hal ini meningkatkan likuiditas pasar, sehingga akan menurunkan *cost of equity capital* (Diamond dan Verrecchia, dalam Mangena et al, 2010).

Menurut Ifoe (2012) *cost of equity capital* merupakan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh penyedia dana, baik investor maupun kreditur. Pada umumnya, para investor tidak mempunyai akses langsung kepada sumber informasi dan semata-mata menyangandarkan diri pada informasi dalam pelaporan keuangan. Menurut Hartono (2008) asimetri informasi adalah informasi privat yang hanya dimiliki oleh investor-investor yang mendapat informasi saja (*informed investor*). Asimetri informasi dapat terjadi di pasar modal ketika salah satu pelaku pasar modal memiliki informasi yang lebih dibandingkan pelaku pasar yang lainnya. Apabila dihubungkan dengan peningkatan perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi salah satunya pengungkapan sukarela.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan ialah dengan meningkatkan kualitas auditnya. Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian akan mendapat kepercayaan lebih oleh para pemangku kepentingan.

Seorang investor memiliki acuan untuk ikut menanamkan modal atau sebaliknya bergantung pada pendapat yang dikeluarkan oleh auditor (Caisari dan Herawaty, 2019). Transparansi dan kualitas informasi keuangan merupakan dasar ekonomi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investor, kreditur, dan pengguna lainnya (Alavi Tabari et al, 2009). Menurut Peecher et al (2007), audit dengan kualitas yang lebih tinggi akan meningkatkan akurasi informasi dan membuat peluang bagi pengguna dan investor untuk menganalisis kinerja perusahaan. De Angelo menjelaskan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari dua hal, yaitu kompetensi (keahlian) auditor dan independensi. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi dalam hal audit terutama dalam mendeteksi kesalahan material. Independensi yang dimaksud adalah independensi dalam melaporkan kesalahan material yang terdeteksi.

Dari sudut pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing meliputi keahlian dan pelatihan teknis yang memadai, independensi dalam sikap mental dan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama (Mulyadi, 2002). Selain itu, menurut Etika Kompartemen Akuntan Publik dalam Mulyadi (2002) bahwa auditor harus memberikan jasa profesionalnya sesuai standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Seperti yang telah dijelaskan, kualitas audit yang lebih tinggi akan mempengaruhi pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan. Keputusan yang diambil adalah keputusan untuk berinvestasi pada

perusahaan tersebut atau tidak. Semakin banyak investor yang menanamkan modal maka terbukti bahwa likuiditas pasar perusahaan meningkat. Chen et al (2010) menyatakan jika kualitas audit tinggi maka akan mengurangi risiko informasi yang tidak terlihat.

Ahmed et al (2008) mengatakan bahwa tanpa audit, pihak luar akan skeptis terhadap informasi yang diberikan oleh manajer dan akan menolak untuk berinvestasi modal atau kebutuhan tingkat pengembalian yang sangat tinggi untuk mengimbangi mereka dari risiko potensial pengambilalihan modal mereka dengan manajer. Selain itu Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan diduga akan melakukan manajemen laba karena terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya.

*Leverage* merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam pengukuran efektivitas penggunaan hutang dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* maka akan semakin tinggi biaya modal ekuitas perusahaan, karena dengan semakin besarnya rasio *leverage* mengakibatkan risiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Chen dan Hammes (2003) mengemukakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan meminjam uang atau mengeluarkan saham dengan kondisi tertentu agar mendapatkan sumber dana untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan cenderung

meminjam uang lebih sedikit walaupun mempunyai kesempatan untuk meminjam lebih banyak dan kemudian akan berpengaruh pada biaya modalnya. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung bergantung pada sumber pendanaan internal, oleh karena itu, membutuhkan lebih sedikit utang dan akan mempengaruhi biaya modal ekuitasnya (Caisari dan Herawaty, 2019).

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah disebabkan karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Di samping itu pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan sesuai dengan fakta yang telah dijelaskan, kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur lebih banyak atau mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Hasil penelitian terdahulu mengenai Asimetri informasi menunjukkan hasil yang beragam diantaranya Kun Ningdyah Caisari, Vinola Herawaty (2019) menyimpulkan Asimetri informasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap biaya modal, senada dengan itu Rini Dwiyuna Ningsih, Nita Erika Ariani (2016) menyimpulkan Asimetri informasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap biaya modal, begitu juga Sukarti, Titiek Suwarti (2018) menyimpulkan Asimetri Informasi berpengaruh negative terhadap *Cost of Capital*, selanjutnya Yudi Partama Putra (2015) menjelaskan Asimetri informasi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap biaya modal ekuitas dan Sofia Prima Dewi dan Jeffry Setiady Chandra (2016) menyimpulkan Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan manufaktur.

Begitu juga mengenai variabel Kualitas audit juga menunjukkan hasil yang beragam Kun Ningdyah Caisari, Vinola Herawaty (2019) menyimpulkan bahwa Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya modal dan Rini Dwiyuna Ningsih, Nita Erika Ariani (2016) menjelaskan bahwa Kualitas audit berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Selanjutnya variabel Leverage hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kun Ningdyah Caisari, Vinola Herawaty (2019) menyimpulkan bahwa *Leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap biaya modal berbeda dengan Sri Mulyati (2018) menjelaskan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal *Cost of Equity Capital*.

Dari uraian penelitian-penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian (*research gap*). Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Dan *Leverage* Terhadap *Cost Of Equity Capital* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019)”.

## 1.2. Ruang Lingkup (Batasan Masalah)

Ruang lingkup dalam suatu penelitian sangat penting karena luasnya masalah dan keterbatasan kemampuan peneliti. Pembatasan ruang lingkup ini dimaksudkan agar masalah yang diteliti dapat dianalisa secara seksama dengan dititikberatkan *cost of equity capital*. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup variabel terikat yang diteliti adalah *cost of equity capital* dan variabel bebasnya adalah Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan *Leverage*.
2. Data penelitian menggunakan laporan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, dapat diketahui pentingnya laporan keuangan untuk mengetahui *cost of equity capital* dengan merujuk data yang ditampilkan dalam subbab sebelumnya. Kemudian berdasarkan kajian hasil penelitian terdahulu maka disusun pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap *cost of equity capital*?
2. Apakah Kualitas Audit, berpengaruh terhadap *cost of equity capital*?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *cost of equity capital*?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah arah atau sasaran yang ingin dicapai setelah kegiatan penelitian selesai dilaksanakan. Adapun tujuan penelitian ini dengan judul Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan *Leverage* Terhadap *cost of equity capital* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019) adalah:

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh asimetri informasi berpengaruh terhadap *cost of equity capital*.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kualitas audit, berpengaruh terhadap *cost of equity capital*.
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *leverage* berpengaruh terhadap *cost of equity capital*.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai bahan membentuk konsep-konsep baru tentang kajian laporan keuangan yang berdasarkan fakta khususnya yang berkaitan dengan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai suatu karya ilmiah hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dibidang manajemen

keuangan pada khususnya maupun masyarakat luas pada umumnya mengenai *cost of equity capital*.

- b. Sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian tentang masalah keuangan dimasa mendatang.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan pada perusahaan dalam hal laporan keuangan *cost of equity capital* yang diukur dari variabel asimetri informasi, kualitas audit, dan *leverage*.

